BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif kecerdasan emosional dengan komitmen afektif guru. Koefisien korelasi (r_{y1}) yang diperoleh sebesar 0,5873 sehingga nilai $r_{y1} > r_{tabel}$ (0,244 > 0,185) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif kecerdasan emosional dengan komitmen afektif guru SMK Kesehatan di Kota Medan dapat diterima.
2. Terdapat hubungan yang positif sikap inovatif dengan komitmen afektif guru. Koefisien korelasi (r_{y2}) yang diperoleh sebesar 0,194, nilai $r_{y2} > r_{tabel}$ (0,194 > 0,185) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif sikap inovatif dengan komitmen afektif guru SMK Kesehatan di Kota Medan dapat diterima.
3. Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan sikap inovatif secara bersama-sama dengan komitmen afektif guru. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0711. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y}=41,968 + 0,2214X_1 + 0,1360X_2$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis

yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan sikap inovatif secara bersama-sama dengan komitmen afektif guru SMK Kesehatan dapat diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, akan membawa implikasi sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan komitmen afektif guru. Berdasarkan hasil uji kecenderungan data variabel kecerdasan emosional diperoleh data mayoritas guru pada kategori cukup yaitu 61 responden atau 55,45%, tetapi 25 responden atau 22,72% dalam kategori tinggi dan 24 responden atau 21,81% dalam kategori kurang. Berdasarkan hal ini perlu adanya upaya peningkatan dan perbaikan dalam kecerdasan emosional. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kecerdasan emosional guru dalam rangka meningkatkan komitmen afektif guru yaitu: *Pertama*, para guru perlu membangun kecerdasan emosional yang lebih baik. Kecerdasan emosional yang baik akan berdampak pada terciptanya hasil yang produktif bagi penyelesaian tanggung jawab pekerjaan dengan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam kecerdasan emosional, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan perasaan serta mengatur keadaan jiwa. *Kedua*, para guru perlu membangun kecerdasan emosional dengan menjalin hubungan yang lebih baik serta memperhatikan kebutuhan dalam

melaksanakan tugas berdasarkan kemampuan pengambilan keputusan pribadi, mengolah perasaan, menangani stress, empati, komunikasi, membuka diri, pemahaman, menerima diri sendiri, tanggung jawab pribadi , ketegasan, dinamika kelompok, dan menyelesaikan konflik. *Ketiga*, para guru perlu membangun hubungan dengan banyak orang dikarenakan guru merupakan sebuah profesi yang berorientasi pada pelayanan dalam bentuk jasa kepada siswa baik dalam bentuk individu ataupun kelompok. *Keempat*, kepala sekolah perlu melakukan evaluasi dan pembinaan secara rutin kepada guru berkaitan dengan pelaksaan tugas mereka sebagai guru

2. Sikap inovatif guru memiliki hubungan yang positif dengan komitmen afektif guru. Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan sikap inovatif adalah cukup yaitu 65 responden (59,09%) tapi 34 responden (30,90%) dalam kategori tinggi dan 11 responden (10%) dalam kategori kurang. Oleh sebab itu perlu diupayakan bagaimana cara meningkatkan sikap inovatif dalam upaya meningkatkan komitmen afektif seorang guru. Upaya-upaya yang perlu dilakukan diantaranya adalah: *Pertama*, guru perlu menumbuhkan sikap inovatif dalam rangka meningkatkan kinerja guru mata pelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan maupun mutu dari lulusan dalam hal ini siswa. Sikap inovatif baik yang dilakukan oleh internal maupun eksternal guru harus dilaksanakan secara rutin langsung di dalam kelas sewaktu guru mengajar di kelas agar guru dapat meningkatkan segi kompetensi maupun kinerjanya. *Kedua*, guru harus mau

dan sadar untuk meningkatkan kemampuan dengan sering ikut serta dalam mengikuti pelatihan-pelatihan atau pendidikan-pendidikan yang sifatnya baru untuk pengembangan kreativitas dari seorang guru dengan demikian dapat meningkatkan komitmen dan kinerja guru. *Ketiga,* guru harus dapat menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi pada saat ini baik perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti terjadinya perubahan kurikulum, media pembelajaran, teknologi informasi dan begitu juga harus mampu menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi diluar pendidikan dengan cara memiliki kepribadian yang kreatif dan dinamis.

3. Kecerdasan emosional dan sikap inovatif memiliki hubungan bersama dengan komitmen afektif guru. Hal ini bermakna bahwa kepala sekolah masih perlu mencermati dua unsur penting dalam meningkatkan komitmen afektif guru di sekolah yang dipimpinnya. Kedua unsur tersebut adalah kecerdasan emosional dan sikap inovatif dari guru yang dipimpinnya. Untuk itu agar dapat meningkatkan komitmen afektif guru maka kecerdasan emosional dan sikap inovatif dari para guru diperlukan .

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang diuraikan di atas maka ada beberapa saran untuk meningkatkan komitmen afektif guru yaitu:

1. Kepala sekolah SMK Kesehatan di Kota Medan perlu senantiasa menjaga dan membangun kecerdasan emosional dan sikap inovatif dalam diri guru dengan

memberikan keteladanan dan perhatian kepada para guru sehingga kecerdasan emosional semakin tinggi yang akan membawa dampak positif bagi sikap inovatif guru dalam mengajar dan komitmen afektif guru di dalam bekerja.

2. Guru SMK Kesehatan di Kota Medan perlu agar lebih meningkatkan komitmen afektif guru, mejadikan lingkungan sekolah sebagai tempat bekerja yang nyaman sehingga kecerdasan emosional dan sikap inovatif guru dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta menjadikan kepala sekolah sebagai mitra dalam menjalankan tugas kependidikannya di sekolah guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Penelitian lanjutan masih perlu dilakukan untuk permasalahan yang sama di tempat yang berbeda atau penelitian yang relevan guna dijadikan sebagai masukan atau perbandingan dengan penelitian ini.